

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan pedoman dan langkah-langkah yang diikuti oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Rancangan penelitian harus dibuat secara sistematis dan logis, sehingga dapat dijadikan pedoman yang betul-betul dan mudah diikuti secara mendasar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Saifuddin Azwar penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika¹. Sedangkan Arikunto berpendapat penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dituntut menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data tersebut serta penampilan dari hasilnya².

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian rancangan korelasional. Menurut Arikunto, rancangan korelasional bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Fokus dari teknik korelasional ini lebih pada pengujian hubungan antara dua variabel atau lebih, daripada menguji pengaruh suatu

¹ Azwar, Saifuddin. 2006. *Metode Penelitian* (Edisi Revisi). Yogyakarta: Pustaka Pelajar

² Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (edisi revisi VI). Jakarta: Rineka Cipta

intervensi atau perlakuan. Hubungan dua variabel dalam penelitian ini adalah antara variabel X yaitu variabel konsep diri sedangkan variabel y adalah pengembangan karir³.

Dari desain penelitian ini ditetapkan bahwa : 1) penelitian ini meneliti dua variabel yaitu variabel konsep diri dan variabel pengembangan karir, 2) penelitian ini menguji hubungan antara dua variabel tersebut. kedudukan konsep diri dalam penelitian ini sebagai variabel bebas (*independence variable*) dan kecemasan sebagai variabel terikat (*dependence variable*).

B. Identifikasi Variabel

Hadi mendefinisikan bahwa variabel sebagai gejala yang bervariasi. Gejala adalah objek penelitian, sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat⁴.

Jadi pada penelitian ini variabel yang menjadi objek penelitian yaitu⁵ :

- a. Variabel Bebas (*independent variable*), yaitu variabel yang menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel terikat. Pada penelitian ini variabel bebas yaitu konsep diri.

³ Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal: 4

⁴ Hadi (dalam Arikunto, Suharsimi). *Idem*

⁵ Bungin, Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (edisi pertama). Jakarta: Kencana

- b. Variabel Terikat (*dependent variable*), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikat yaitu pengembangan karir bagi guru.

C. Definisi Operasional

1. Konsep Diri

Konsep diri merupakan sikap, perasaan dan pandangan individu tentang dirinya sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya yang meliputi fisik, psikis, sosial aspirasi dan prestasi yang nantinya akan menentukan langkah-langkah individu dalam melakukan aktivitas sesuai dengan gambaran yang ada pada dirinya. Konsep diri dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala konsep diri dengan aspek yang berindikator sebagai berikut : (1) aspek general yang berindikator seperti pemahaman diri, (2) aspek mayor yang berindikator seperti pemahaman sosial, pemahaman fisik dan pemahaman akademis, (3) aspek general spesifik yang berindikator penyesuaian diri dengan sosial, penyesuaian diri dengan fisik dan penyesuaian diri dengan akademis.

2. Pengembangan Karir

Pengembangan karir merupakan proses perubahan suatu keadaan atau kondisi tertentu ke arah yang positif melalui serangkaian posisi, pekerjaan atau jabatan, mencakup struktur aktivitas formal yang ditawarkan perusahaan atau lembaga kepada seseorang dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan kemampuan kerja yang

efektif serta menunjang peningkatan karir seseorang. Pengembangan karir dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala pengembangan karir dengan aspek yang berindikator sebagai berikut (1) prestasi kerja (*job performance*) yang berindikator ketepatan kerja, ketekunan kerja dan kecermatan kerja, (2) kesetiaan terhadap organisasi (*organizational loyalty*) yang berindikator menjaga nama baik perusahaan atau departemen, dedikasi terhadap departemen dan tanggung jawab terhadap pekerjaan, (3) peluang atau kesempatan untuk tumbuh (*growth opprtunies*) yang berindikator antusiasme mengikuti pelatihan, pendidikan dan pengembangan dan usaha mencari informasi yang menunjang pekerjaan dan karir.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Arikunto adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi merupakan kumpulan dari individu yang kualitas dan ciri-cirinya telah ditetapkan terlebih dahulu⁶. Populasi dibatasi sebagai jumlah individu yang paling sedikit memiliki sifat yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang bekerja di SMA Antartika Sidoarjo dengan jumlah 61 orang. Karena dalam populasi tersebut jumlah subyek kurang dari 100 orang, maka diambil dari jumlah seluruh total populasi Guru di SMA Antartika Sidoarjo yaitu 50 orang.

⁶ Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (edisi revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi

Nomor	Jumlah		Jumlah Populasi
	Laki-laki	Perempuan	
1.	23	38	61

2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Kesimpulan dari pengambilan sampel hasilnya akan digeneralisasikan sebagai suatu yang berlaku bagi populasi⁷. Menurut ketentuan Arikunto, jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung setidaknya-tidaknya dari⁸ :

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit atau luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjeknya, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.

Berpijak dari pendapat yang telah diungkapkan diatas, maka pengambilan sampel penelitian ini adalah 100% dari semua populasi. Hal ini dikarenakan jumlah populasi yang hanya ada sebanyak 61 orang subjek.

⁷ Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: UGM Press. hal: 81

⁸ Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal: 177

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Arikunto⁹ pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data bagi penelitiannya. Sesuai dengan jenis penelitian dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Observasi adalah cara memperoleh data atau mengumpulkan data pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Sedangkan Arikunto menyatakan, bahwa observasi atau disebut pula dengan pengamatan meliputi penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Pengamatan yang tidak langsung misalnya melalui kuesioner dan tes. Pada dasarnya observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu :

- a) Observasi partisipan, peneliti terjun langsung dan menjadi bagian dari kelompok yang diteliti.
- b) Observasi non-partisipan, peneliti tidak langsung terlibat dan ikut serta di dalam suatu kelompok yang diteliti.

⁹ Idem

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi non-partisipan. Dimana peneliti tidak langsung terlibat dalam populasi guru di SMA Antartika Sidoarjo. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran singkat mengenai SMA Antartika Sidoarjo. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti pada guru di SMA Antartika Sidoarjo. Bagaimana mereka merintis karir mereka dan rencana kedepan serta proses perkembangan karir yang telah mereka lalui.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan. Jenis-jenis wawancara adalah sebagai berikut ini :

- a.) Wawancara tidak terstruktur atau tidak terpimpin yaitu tidak adanya kesenjangan dari pada pewawancara untuk mengarahkan Tanya jawab ke pokok-pokok persoalan yang menjadi titik fokus dari kegiatan penelitian.
- b.) Wawancara terstruktur yaitu pewawancara menjalankan wawancara dengan telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan terlebih dahulu dalam proses wawancara.
- c.) Wawancara bebas terpimpin yaitu pewawancara menggunakan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk kalimat yang tidak permanen.

Metode wawancara ini digunakan untuk mengetahui gambaran konsep diri guru di SMA Antartika Sidoarjo dan gambaran singkat tentang perkembangan karir yang akan dilalui disaat mereka bekerja dan hal apa yang ingin dicapai saat mereka memasuki usia pensiun, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan objek serta lokasi penelitian. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti menyiapkan terlebih dahulu pedoman wawancara yang akan digunakan dalam proses wawancara, sehingga wawancara tidak jauh bergeser dari tujuan wawancara.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Jadi yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah suatu metode penelitian yang bersumber pada tulisan atau barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, rapport, jurnal, dan lain sebagainya. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh informasi dari data tertulis yang ada pada subjek penelitian dan yang mempunyai relevansi dengan data yang dibutuhkan. Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi disini digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis yang dibutuhkan dalam penelitian seperti data guru maupun profil SMA Antartika Sidoarjo, akan tetapi metode utama dalam pengumpulan data ini adalah metode skala psikologi yang digunakan untuk mengungkap kedua variabel yaitu hubungan antara konsep diri dengan pengembangan karir bagi guru di SMA Antartika Sidoarjo.

4. Skala

Skala adalah instrumen yang dapat dipakai untuk mengukur atribut psikologis. Menurut Azwar¹⁰, skala sebagai alat ukur psikologi memiliki beberapa karakteristik, antara lain:

- a. Stimulusnya berupa pertanyaan yang tak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan.
- b. Skala psikologi selalu terdiri dari banyak item, karena atribut psikologis diungkap secara tidak langsung lewat indikator-indikator perilaku dan indikator-indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk aitem-aitem.
- c. Respon subyek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban “benar” dan “salah”.

Metode skala yang digunakan adalah skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala ini terdiri dari 4 butir kategori dan mempunyai bobot yang berbeda. Pilihan jawaban netral atau ragu-ragu ditiadakan berdasarkan alasan¹¹ :

¹⁰ Azwar, Saifuddin. 2011. Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Belajar

¹¹ Hadi, Sutrisno. 1991. Analisis Butir Untuk Instrumen, Anget, Tes dan Skala Nilai dengan BASICA. Yogyakarta: Andi Offset. Hal: 20

- a) Kategori *undecided* itu memiliki arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban atau dapat juga dikatakan netral.
- b) Tersedianya jawaban di tengah menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah (*century tendency effect*).
- c) Maksud kategorisasi jawaban SS-S-TS-STTS adalah terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden, ke arah setuju atau tidak setuju.

Tabel 3.2

Skala Likert

Jawaban	Item Favourable	Item Un-favourable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu sebagai berikut :

1. Skala konsep diri

Skala konsep diri merupakan instrumen pengukur untuk menentukan seberapa besar konsep diri yang dimiliki oleh subyek. Konsep diri diukur berdasarkan jumlah skor yang diperoleh subyek atau respon yang diberikan pada pernyataan-pernyataan dalam skala

konsep diri. Semakin tinggi jumlah skor yang diperoleh, menunjukkan bahwa subyek memiliki konsep diri yang tinggi.

Indikator skala konsep diri yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teori yang diadaptasi dari : Pudjijogjanti, C menurut teori yang dikemukakan oleh Burns dalam penjelasan yang telah dijelaskan sebelumnya pada halaman 27. Indikator bentuk-bentuk pengembangan karir tersebut dijabarkan melalui tabel berikut ini :

Tabel 3.3
Blue Print Skala Konsep Diri

Variabel	Indikator	Deskriptor	Aitem Favorable		Σ
			Fav	Un-fav	
Konsep Diri	General	a. Pemahaman Diri	1,2,3,4,5	29,30,31,32,33	10
	Mayor	a. Pemahaman sosial	6,7,8,9,10	34,35,36,37,38	10
		b. Pemahaman fisik	11,12,13,14,15	39,40,41,42,43	10
		c. Pemahaman akademis	16,17,18,19	44,45,46,47,48	9
	Spesifik	a. Penyesuaian diri dengan sosial	20,21,22,23	49,50,51,52	8
		b. Penyesuaian diri dengan fisik	24,25	53,54,55,56	6
		c. Penyesuaian diri dengan akademis	26,27,28	57,58,59,60,61	8
Jumlah					61

2. Skala Pengembangan Karir

Skala pengembangan karir merupakan instrumen pengukur untuk menentukan seberapa tinggi pengembangan karir subyek. Tingkat pengembangan karir subyek diukur berdasarkan jumlah skor yang diperoleh subyek atas respon yang diberikan pada pernyataan-pernyataan dalam skala pengembangan karir. Semakin tinggi jumlah skor yang diperoleh, menunjukkan bahwa tingkat pengembangan karir subyek tinggi.

Skala pengembangan karir yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan teori yang diadaptasi oleh : Rivai dalam penjelasan yang telah dijelaskan sebelumnya pada halaman 37. Indikator bentuk-bentuk pengembangan karir tersebut dijabarkan melalui tabel berikut ini :

Tabel 3.4
Blue Print Skala Pengembangan Karir

Variabel	Indikator	Deskriptor	Aitem Favorable	Σ
Pengembangan Karir Individu	Prestasi Kerja (<i>job performance</i>)	1. Ketepatan bekerja 2. Ketekunan bekerja 3. Kecermatan bekerja	1,4,5,9,12,18,19,21, 24,29, 32,35,39,43,45,46	16
	Kesetiaan terhadap Organisasi (<i>organizational loyalty</i>)	1. Menjaga nama baik departemen 2. Dedikasi terhadap departemen 3. Tanggung jawab terhadap pekerjaan	2,7,11,13,15,16,20, 25,27, 30,31, 36,37,40,41,44	16
	Peluang atau Kesempatan untuk Tumbuh (<i>growth oppurtunies</i>)	1. Antusiasme mengikuti pelatihan, pendidikan dan pengembangan 2. Usaha mencari informasi yang menunjang pekerjaan dan karir	3,6,8,10,14, 17,22,23,26, 28,33,34,38,42	14
Jumlah				46

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi

ukurannya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurannya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut¹².

Arikunto mengungkapkan bahwa validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid atau sah apabila dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat. Untuk mengetahui validitas angket maka peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut¹³ :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

N = jumlah responden

X = skor item

Y = skor total

2. Reliabilitas

Azwar¹⁴ mengungkapkan bahwa merupakan penerjemahan dari kata yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*, pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliable.

¹² Azwar, Saifuddin. 2011. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal: 5

¹³ Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (edisi revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal: 178

¹⁴ Azwar, Saifuddin. 2011. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal: 4

Konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.

Pencarian reliabilitas dalam penelitian ini dibantu dengan program SPSS 16.00 *for windows* menggunakan rumus *alpha*. Penggunaan rumus *alpha* ini didasarkan pada pertimbangan bahwa rumus *alpha* ini digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0¹⁵.

Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien ($r_{xx'}$) yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1.00. semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas¹⁶.

H. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Hasil Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur untuk mengukur apa yang diukur. Valid tidaknya suatu item instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *product moment* dengan level signifikansi 5% dengan nilai kritisnya. Bila r_{hitung} hasil korelasi lebih

¹⁵ Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta

¹⁶ Azwar, Saifuddin. 2011. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal: 83

besar daripada r_{tabel} dengan level signifikansi 0,05 (5%) maka dinyatakan valid dan sebaliknya dinyatakan tidak valid.

Dari sebanyak 61 orang responden yang terdata, hanya ada 50 orang responden yang dapat diteliti dikarenakan ada beberapa orang responden yang berhalangan hadir atau berkepentingan lain sehingga peneliti tidak dapat melakukan analisa terhadap beberapa orang responden tersebut.

a. Skala Konsep Diri

Tabel 3.5
Aitem Gugur Skala Konsep Diri

No.	Indikator	Sebaran Aitem		Item Gugur	
		Fav	Un-fav	Fav	Un-fav
1.	Pemahaman diri	1,2,3,4,5	29,30,31,32,33	2,3,4,5	29,30
2.	Pemahaman sosial	6,7,8,9,10	34,35,36,37,38	7,8,9	34,35
3.	Pemahaman fisik	11,12,13,14,15	39,40,41,42,43	12	39,41,42,43
4.	Pemahaman akademis	15,16,17,18,19	44,45,46,47,48		48
5.	Penyesuaian diri dengan sosial	20,21,22,23	49,50,51,52	20,22	50
6.	Penyesuaian diri dengan fisik	24,25	53,54,55,56		55,56
7.	Penyesuaian diri dengan akademis	26,27,28	57,58,59,60,61	27	59,60,61
Jumlah					26

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar item pertanyaan untuk variabel Konsep Diri (X) memiliki nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$

(0,279) sehingga dapat dikatakan sebagian besar item pertanyaan untuk variabel Konsep Diri (X) telah valid.

b. Skala Pengembangan Karir

Selain itu terdapat item yang tidak valid menurut hasil uji validitas karena memiliki nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ (0,279), terdapat sebanyak 27 item pertanyaan. Kemudian hasil uji validitas item pertanyaan untuk variabel Pengembangan Karir (Y) tercantum pada tabel 2 berikut:

Tabel 3.6
Aitem Gugur Skala Pengembangan Karir

No.	Indikator	Sebaran Item	Item Gugur
1.	Prestasi Kerja (<i>job performance</i>)	1,4,5,9,12,18,19,21, 24,29,32,35,39,43,45,46	9,18,45
2.	Kesetiaan terhadap Organisasi (<i>organizational loyalty</i>)	2,7,11,13,15,16,20, 25,27, 30,31, 36,37,40,41,44	13,15,16,25,31,41,44
3.	Peluang atau kesempatan untuk tumbuh (<i>growth oppurtunies</i>)	3,6,8,10,14, 17,22,23,26, 28,33,34,38,42	17,33,34
Jumlah			13

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar item pertanyaan untuk variabel Pengembangan Karir (Y) memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,279) sehingga dapat dikatakan semua item pertanyaan untuk variabel Pengembangan Karir (Y) telah valid. Selain itu juga terdapat item yang tidak valid menurut hasil uji validitas karena memiliki nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ (0,279), terdapat sebanyak 15 item pertanyaan pada tabel 2 tersebut.

2. Hasil Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah indek yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Instrumen dapat dikatakan andal (reliabel bila memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 0,6 atau lebih. Uji reliabilitas yang digunakan adalah dengan Alpha Cronbach. Bila alpha lebih kecil dari 0,6 maka dinyatakan tidak reliabel dan sebaliknya dinyatakan reliabel. Hasil pengujian reliabilitas terhadap semua variabel ditunjukkan tabel 3 berikut¹⁷:

Tabel 3.7
Uji Reliabilitas Skala Pertanyaan

Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
Konsep Diri (X)	0,805	Reliabel
Pengembangan Karir (Y)	0,897	Reliabel

Sumber: Data Primer (diolah), 2013

Berdasarkan tabel-tabel dari hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai koefisien *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,6 sehingga dapat dikatakan instrumen pertanyaan baik instrumen pertanyaan variabel Konsep Diri maupun Pengembangan Karir yang digunakan dalam penelitian ini telah reliabel atau dapat diandalkan.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

¹⁷ Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal: 239

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogrov-Smirnov*. Data dinyatakan normal jika signifikansi $> 0,05$ ¹⁸. Uji normalitas ini dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.0 *for windows*.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Untuk uji linearitas pada SPSS 16.0 *for windows* digunakan Test of Linearity dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila nilai signifikansi pada Linearity kurang dari 0,05¹⁹.

3. Penentuan Norma

Penentuan norma adalah pengkategorisasian tiap variabel dan dimasukkan ke dalam kategori yang tersedia. Dilakukannya penggolongan berdasarkan norma adalah untuk mengetahui konsep diri dengan pengembangan karir pada guru SMA Antartika Sidoarjo. Pengkategorisasian ini menggunakan skor mean hipotetik dan standar deviasi. Norma kategorisasi yang digunakan adalah sebagai berikut²⁰ :

Tabel 3.8

¹⁸ Priyatno, Duwi. 2011. *Buku Saku SPSS*. Yogyakarta: MediaKom. Hal: 86

¹⁹ Idem. Hal: 101

²⁰ Azwar, Saifuddin. 2011. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal: 109

Norma Kategori Skala

Kategori	Rumus
Tinggi	$(\mu+1,0\sigma) \leq X$
Sedang	$(\mu-1,0\sigma) \leq X < (\mu+1,0\sigma)$
Rendah	$X < (\mu-1,0\sigma)$

4. Pada penelitian ini, sesuai dengan bagian awal bab adalah penelitian korelasional yang bertujuan untuk menguji hipotesis tentang ada tidaknya hubungan negatif antar variabel. Oleh karena itu, dalam analisis data ini digunakan koefisien korelasi yang merupakan alat statistik untuk membandingkan hasil pengukuran variabel-variabel yang berbeda untuk menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel tersebut. Teknik statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Product Moment Pearson*. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$5. r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

N = jumlah responden

X = skor item

Y = skor total

Harga r_{xy} menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan, setiap nilai korelasi mengandung dua makna, yaitu ada tidaknya dan besarnya korelasi. Untuk melakukan perhitungan

dengan menggunakan rumus di atas dengan menggunakan program SPSS 16.0 *for windows*.